

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Riset kesehatan dasar tahun 2007 menjelaskan bahwa di Indonesia prevalensi gangguan jiwa 4,6% sedangkan gangguan mental emosional jauh lebih besar yakni 11,6%. Salah satu masalah gangguan mental emosional yang menimbulkan dampak psikologis cukup serius adalah ansietas atau kecemasan (Depkes, 2008). Beberapa kasus dengan kecemasan sosial atau ansietas dilaporkan oleh pasien yang mengalami tremor, namun kaitan terhadap kecemasan atau ansietas dan tremor belum diketahui (Duane 2013).

Kecemasan adalah situasi atau respon yang dialami ketika ada reaksi emosional terhadap persepsi adanya bahaya, baik yang nyata ataupun yang tidak nyata. Sebuah perasaan takut, ketakutan yang berlebih terhadap sesuatu yang mengancam ataupun kesulitan-kesulitan yang belum tentu terjadi, dan tidak benar-benar terjadi pada masa depan dan dapat membahayakan kesejahteraannya (Alloy, 2005; Smeltzer, 2002; Alwisol, 2005).

Pendapat lain mengatakan bahwa cemas berbeda dengan rasa takut (Suliswati, 2005). Kecemasan ialah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berbahaya, keadaan ini tidak memiliki objek yang spesifik, dan dialami secara subjektif dan dikomunikasikan secara interpersonal (Stuart, 2007).

Dalam beberapa kasus, kecemasan adalah kondisi kesehatan mental yang membutuhkan pengobatan. Gangguan kecemasan umum misalnya, ditandai dengan kekhawatiran persisten (menetap) tentang keprihatinan besar atau kecil. Gangguan kecemasan lain seperti gangguan panik, gangguan obsesif-kompulsif dan *post-traumatic stress disorder* (PTSD) memiliki pemicu dan gejala yang lebih spesifik (Jiwo, 2012).

Deskripsi umum akan kecemasan yaitu “perasaan tertekan dan tidak tenang serta berpikiran kacau dengan disertai banyak penyesalan” (Az-Zahrani, 2005). Hal ini sangat berpengaruh pada tubuh sehingga menimbulkan gejala fisik berupa perasaan khawatir akan nasib buruk, sulit konsentrasi, ketegangan motorik, gelisah, renjatan, rasa goyah, sakit perut, punggung dan kepala, ketegangan otot, mudah lelah, berkeringat, tangan terasa dingin, gemetar (tremor) dan sebagainya (Fastralina, 2011; Jiwo, 2012).

Kecemasan atau ansietas, telah terbukti terjadi pada pasien Tremor Essensial. Tremor essensial sendiri adalah tremor yang paling umum pada manusia (Elan, 2010). Depresi dan kecemasan (ansietas) lebih umum pada pasien muda dan hal itu mempengaruhi kualitas mental dan fisik kehidupan (Yildizhan, 2014).

Tremor sendiri ialah isolasi involunter ritmis dari sekelompok otot (Davey 2006). Sementara Tremor Esensial adalah kondisi persisten dan progresif, biasanya dimulai pada masa dewasa awal dan tingkat keparahan tremornya perlahan meningkat tapi hanya sebagian kecil orang dengan tremor esensial membutuhkan bantuan medis (Theresa 2015).

Secara umum, seseorang mengalami gangguan kecemasan terus menerus mengkhawatirkan segala macam hal yang belum tentu terjadi dan belum tentu ada.

Pada awalnya Ansietas atau kecemasan hanyalah bisikan akan kekhawatiran kemudian seseorang terlalu mendengar dan fokus pada bisikan-bisikan ini tanpa diiringi dengan tawakal kepada Allah SWT Sehingga makin lama kecemasan makin melingkupi jiwa seseorang sampai bersifat mengganggu dan patologis. Kecemasan terjadi karena seseorang merasa tersiksa oleh perasaan ketakutannya, khawatir terhadap nasib yang akan menimpanya, lalu menerka apa yang akan terjadi yang menyebabkan ia berprasangka buruk (Farhan,2016; Athena, 2014).

Setiap manusia pasti akan menghadapi berbagai ujian dan cobaan dari Allah SWT. Ujian yang diberikan Allah SWT bertujuan untuk meninggikan iman seseorang. Setiap orang diuji oleh Allah SWT berbeda-beda mengikuti tingkat kemampuannya seperti tertera dalam Q.S Al-Baqarah ayat 286 yang artinya “*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapatkan (pahala) dari (kebajikan) yang di kerjakannya dan dia mendapat*

(siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya” dari surah tersebut Allah SWT menegaskan bahwa Dia tidak akan sekali-kali menguji hamba-Nya di luar kemampuan hamba-Nya (Haryanto, 2009).

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu masalah utama kesehatan jiwa masyarakat Indonesia adalah kecemasan atau ansietas yang sering disertai tremor, hal tersebut menyebabkan terganggunya kualitas hidup seseorang. Sedangkan tak banyak masyarakat yang tahu hubungan antara kecemasan atau ansietas dengan tremor essensial itu sendiri. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara ansietas dengan tremor essensial dan tinjauannya menurut Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat hubungan antara Ansietas dengan kejadian tremor essensial ?
2. Bagaimana pandangan Islam terhadap hubungan antara kejadian Tremor essensial dengan Ansietas ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kejadian Tremor Essensial dengan Ansietas dan tinjauannya dari sisi Islam.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui insiden tremor essensial pada Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan tahun 2014 dan 2015
- b. Mengetahui hubungan kejadian tremor essensial dengan Ansietas.
- c. Mengetahui tinjauan hubungan kejadian Tremor Essensial dengan Ansietas menurut Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian diharapkan dapat menjadi pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti mengenai hubungan kejadian tremor essensial dengan ansietas,
- b. Memberikan informasi ilmiah kepada responden serta masyarakat tentang ansietas terhadap kesehatan mereka
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat tremor essensial dapat mempengaruhi kualitas kehidupan mereka
- d. Penelitian dapat dijadikan bahan pustaka dan literatur bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
- e. Memberikan informasi bagaimana pandangan Islam terhadap kejadian Tremor Essensial dengan Ansietas dan bagaimana penanganannya.